

Sosialisasi Penyuluh Agama Islam Guna Pencegahan Penggunaan Narkoba Terhadap Remaja dikecamatan Besitang

Wahyu Ziaulhaq^{1*}

Penyuluh agama Islam Kecamatan Besitang

ABSTRACT: This study describes the socialization of Islamic religious educators to prevent drug use against adolescents in Besitang district. The purpose of this study is to educate readers that socialization has great benefits for drug prevention. This type of research is a qualitative research that seeks to explain the social phenomena that are developing in the current mass and then described, the results of this study are first, socialization to adolescents with religious languages with a persuasive and humanist approach. Second, teenagers carry out useful activities such as attending lectures at mosques or in Islamic teaching centers, doing sports and also honing art skills. Third, the family plays a role in supervising their children and other family members.

Keywords: Socialization, Islamic religious instructor, prevention of drug use.

ABSTRAK: Penelitian ini mendeskripsikan terkait sosialisasi penyuluh agama Islam guna pencegahan penggunaan narkoba terhadap remaja dikecamatan Besitang. Tujuan penelitian ini ialah sebagai edukasi kepada pembaca bahwa sosialisasi memiliki manfaat besar terhadap pencegahan narkoba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupaya memaparkan fenomena-fenomena sosial yang sedang berkembang pada massa sekarang lalu di deskripsikan, hasil penelitian ini adalah pertama, sosialisasi kepada remaja dengan bahasa-bahasa agama dengan pendekatan persuasif dan humanis. Kedua, remaja melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti mengadiri ceramah di masjid atau dibalai-balai pengajian, olah raga dan juga mengasah keterampilan seni. Ketiga, keluarga berperan melakukan pengawasan terhadap putra-putrinya dan anggota keluarga lainnya.

Kata Kunci: Sosialisasi, penyuluh agama Islam, pencegahan penggunaan narkoba.

Submitted: 05-07-2022; Revised: 14-07-2022; Accepted: 25-07-2022

*Corresponding Author : wahyuziaulhaq@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu masalah yang sangat memprihatinkan. Sebenarnya bahan-bahan narkoba apabila tidak disalahgunakan merupakan bahan yang berguna, baik bagi kesehatan maupun kehidupan sehari-hari. Namun, penggunaan bahan-bahan narkoba tersebut harus berdasarkan takaran dan kegunaan yang hanya bias diresepkan oleh ahli yang berpengalaman seperti dokter dan apoteker. Penyalahgunaan narkoba adalah suatu pemakaian non medical atau ilegal barang haram yang dinamakan narkotik dan obat-obatan adiktif yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan produktif manusia pemakainya. Berbagai jenis narkoba yang mungkin disalahgunakan adalah tembakau, alkohol, obat-obat terlarang dan zat yang dapat memberikan keracunan, misalnya yang diisap dari asapnya, penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan zat narkoba, jika dihentikan maka sipemakai akan *sakaw*.

Kebanyakan zat dalam narkoba sebenarnya digunakan untuk pengobatan dan penelitian, tetapi karena berbagai alasan, mulai dari keinginan untuk cobacoba, ikut trend atau gaya, lambang status sosial, ingin melupakan persoalan dan beragam alasan lainnya hingga narkoba kemudian disalahgunakan. Penggunaan terus-menerus dan berlanjut akan menyebabkan ketergantungan (*dependensi*) disebut juga kecanduan. Masalah penyalahgunaan narkoba semakin tinggi menggunakan cepat di Indonesia, meskipun pemerintah serta rakyat telah melakukan berbagai upaya. Penyalahgunaan narkoba memang sulit diberantas. yg bisa dilakukan artinya mencegah dan mengendalikan supaya masalahnya tidak meluas, sehingga merugikan masa depan bangsa, sebab merosotnya kualitas sumber daya insan terutama generasi mudanya. (SITI KATIJA, 2018)

Penyuluh agama Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seorang (individu) yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan kekuatan iman dan ketaqwaan kepada Allah swt, atau dengan kata lain penyuluh agama islam ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa mendatang supaya tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, oleh karena itu penyuluh Islam memiliki peranan strategis dalam mensosialisasikan bahaya penggunaan narkoba sebab narkoba merusak generasi penerus bangsa, dengan bahasa-bahasa agama diharapkan penyuluh agama mampu menjadi agen perubahan di tengah-tengah masyarakat, maka melalui momentum ini penulis membuat sebuah artikel agar kiprah yang

telah di torehkan oleh penyuluh agama Islam dapat di ketahui oleh para pembaca. (Rafiyah & Fitri, 2013)

PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut yang berusaha untuk mengungkapkan fakta-fakta /fenomena-fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan. Dikatakan demikian karena jenis penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain *setting* yang aktual, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan *meaning* (pemaknaan) tiap peristiwa adalah merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dikatakan fakta-fakta karena sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peristiwa sosial, dengan cara mengungkapkan peristiwa-peristiwa faktual di lapangan dan mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi (*hidden value*), lebih peka terhadap informasi-informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan obyek yang diteliti. Pendekatan. Berdasarkan hal di atas pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis. pendekatan deskriptif analitis bertujuan untuk melukiskan, memaparkan, menjabarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu atau kelompok masyarakat maupun organisasi dalam setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif.(Siregar, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian narkoba

Secara etimologis, narkoba atau narkotika didasarkan pada kata Inggris "drug" atau "narcotics", yang berarti "peredam tidur dan nyeri". Obat primitif adalah obat-obatan atau obat bius dalam bahasa Yunani yang artinya obat perawatan karena kurangnya bukti. Obat berasal dari istilah "narkotika", yang memiliki arti untuk menghilangkan rasa nyeri dan menyebabkan pingsan (*pusing*), obat bius dan obat bius. Produk medis yang ditentukan oleh BNN. Narkoba merupakan singkatan dari Narkoba dan Narkoba / Zat Berbahaya. Dengan kata lain, yang dicanangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Narkoba, singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Dalam

dua kata ini, "narkoba" dan "narkoba" merujuk pada sekelompok senyawa yang biasanya berisiko membuat pengguna ketagihan.

Kamus bahasa Indonesia diakhiri dengan obat atau anestesi, yang menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit dan menyebabkan kantuk atau mudah tersinggung. Dari sudut pandang medis, obat terutama obat yang dapat meredakan nyeri dan ketidaknyamanan. Bergantung pada area visual atau organ sensorik dada dan perut, mereka juga dapat menyebabkan pingsan atau kantuk dan kecanduan saat sadar. Singkatnya, obat adalah obat atau zat yang menenangkan saraf, menyebabkan kebingungan atau pembiusan, menghilangkan rasa sakit, dan menyebabkan kantuk. Narkoba adalah zat kimiawi yang dapat menggantikan psikologi, seperti perasaan, pikiran, emosi dan perilaku saat memasuki tubuh manusia, baik itu makan, minum, menghirup, suntikan, suntik infus, dan lain-lain

Narkoba mengacu pada zat atau obat yang berasal dari tumbuhan dan bukan dari tumbuhan. Baik sintetis maupun semi-sintetik, obat tersebut dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, hilangnya aroma, dan menyebabkan kecanduan, merupakan bahan kimia yang diharapkan dapat menyembuhkan kesehatan. Saat zat ini masuk ke dalam organ, fungsinya akan mengalami satu atau lebih perubahan. Kemudian, situasi ini akan berlanjut dengan kecanduan fisik dan psikologis. Jika tubuh tidak mengizinkan zat tersebut untuk digunakan, maka penyakit fisik dan mental akan terjadi. Hal ini menimbulkan efek mati rasa, yang dapat menimbulkan adiksi atau adiksi. (Rafiyah & Fitri, 2013)

Sosialisasi pencegahan narkoba

Penyuluhan agama Islam melakukan sosialisasi pencegahan narkoba dengan melakukan pemberian informasi tentang bahaya narkoba kepada masyarakat, maka diharapkan setelah dilakukan penyuluhan dengan tatap muka langsung (*face to face*) antara penyuluh agama Islam dengan remaja dan juga masyarakat umum yang akan berguna untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Hasil sosialisasi pencegahan narkoba yang dilakukan selama ini oleh penyuluh agama Islam adalah bukti nyata bahwa penyuluh agama Islam berperan menjaga moral bangsa dengan pencegahan narkoba. Sosialisasi pencegahan narkoba adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan setelah diberikan sosialisasi tersebut mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Dalam proses sosialisasi pencegahan narkoba, remaja merasa mendapatkan pengetahuan yang banyak tentang bahaya narkoba dan bahayanya yang sangat menakutkan untuk kehidupan dan masa depan mereka.

Para pelajar/remaja berpartisipasi dalam menyambut kehadiran penyuluh agama Islam ke sekolah untuk memeberikan materi pencegahan

narkoba karena menurut mereka hal tersebut merupakan pengalaman yang mengesankan. Sosialisasi pencegahan bahaya narkoba yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam selama ini bagian dalam program prioritas utama, sosialisasi pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dikalangan remaja harus betul-betul memiliki manfaat besar. Hal ini sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pelajar terhadap bahaya narkoba, di samping itu juga pengetahuan sikap dan perbuatan mereka sehari-hari harus diawasi.

Oleh karena itu diperlukan penyediaan dan penyampaian informasi yang benar dan tepat, yang merupakan bidang garapan sosialisasi terhadap mereka di sekolah maupun balai-balai pengajian remaja. Mereka harus mendapatkan kegiatan-kegiatan bermanfaat oleh karena itu penyuluh agama Islam melakukan perannya dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, hal ini dianggap sangat efektif bagi remaja agar tidak terjerumus dalam narkoba. Kegiatan yang sering di ikuti oleh pelajar yaitu pengajian dimasjid atau balai-balai, olah raga dan juga seni. selain di sekolah penyuluh agama Islam juga melakukan pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat, terutama kepada pemuda dalam rangka menjadikan masyarakat cerdas sehingga bisa menjadi seorang trainer guna melakukan sosialisasi kepada anggota keluarganya, terutama dilakukan didaerah-daerah yang rentan penyalahguna dan pengedar Narkoba.(safaruddin, 2018)

Sosialisasi pencegahan narkoba bukan hanya tugas penyuluh agama saja, tapi juga tugas kita bersama untuk menolak peredaran narkoba dan melaporkannya kepada pihak kepolisian jika melihat orang yang menjual atau mengkonsumsi narkoba, disamping itu peran orang tua dan guru juga dibutuhkan untuk mengawasi putra-putrinya agar jangan sampai terjerumus dalam narkoba. (Eleanora, 1970)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh Penyuluh agama Islam melalui praktek sosialisasi dengan menggunakan bahasa-bahasa agama dengan cara-cara yang humanis dan persuasif. Fungsi penyuluh agama Islam ialah melakukan advokasi, edukasi, konsultasi dan informasi. Tugas penyuluh agama Islam sebagai penjaga moral bangsa oleh karena itu diharapkan melalui praktek sosialisasi penyuluh agama Islam tidak ada lagi remaja yang rusak moralnya karena narkoba. Disamping itu factor pendukung untuk pencegahan narkoba bagi kalangan ramaja ialah dengan melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti mengikuti ceramah di masjid atau balai-balai pengajian, olah raga dan juga mengasah keterampilan dalam bidang seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Eleanora, F. N. (1970). BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA SERTA USAHA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGANNYA (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Hukum*, 25(1), 439. <https://doi.org/10.26532/jh.v25i1.203>
- Rafiyah, I., & Fitri, S. (2013). Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Pembentukan Kelompok Remaja Anti. *Dharmakarya*, 2(2), 93-98. <http://journal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/8221>
- safaruddin. (2018). EFEKTIFITAS PENYULUHAN BADAN NARKOTIKA PROVINSI DKI JAKARTA DALAM MENSOSIALISASIKAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMAN 4 JAKARTA PUSAT *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Siregar, R. A. (2019). Ancaman Narkoba Bagi Generasi Muda Dan Upaya Pencegahan Serta Penanggulangannya. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(2), 143-153. <https://doi.org/10.33541/cs.v1i2.1284>
- SITI KATIJAH. (2018). EFEKTIFITAS PROGRAM SOSIALISASI BAHAYA NARKOBA DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP REMAJA DI KOTA BANDA ACEH (*Studi Penelitian pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*) *SKRIPSI* (Vol. 7, Issue 5) [UIN Ar Raniry]. <http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgex43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/Str>